

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Kuantitatif Korelasi (Asosiatif)

Bertujuan untuk mengetahui 2 variabel independen (lingkungan keluarga dan pendampingan) terhadap suatu variabel dependen (kedisiplinan belajar siswa) tanpa memanipulasi variabel-variabel tersebut. Dengan menggunakan data berbentuk angka dan analisis statistik untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel atau lebih, misalnya :

Apakah X berhubungan dengan Y dan seberapa kuat hubungannya. Dan penelitian Asosiasif merujuk pada hubungan atau keterkaitan antar variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Dalam penelitian ini Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Logaritma Sempor menjadi tempat untuk mengetahui tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendampingan Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Logaritma Sempor”

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada hari Senin 14 April 2025 sampai 14 Juli 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 343 siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Logaritma Sempor. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas 4 putra. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pada kriteria tertentu seperti keaktifan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dan kesediaan untuk mengisi kuesioner.

Data dikumpulkan melalui angket tertutup dan wawancara terbatas, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengukur pengaruh variabel lingkungan keluarga dan pendampingan terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam membangun kedisiplinan belajar siswa melalui pendekatan lingkungan keluarga.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data dalam suatu studi. Dalam

penelitian ini, sampel terdiri dari siswa kelas 4 putra yang berjumlah 31 dan dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi yang ada. Sampel dipilih dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat terkait pengaruh lingkungan keluarga dan pendampingan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Dengan memilih sejumlah siswa, peneliti dapat mengevaluasi hubungan antar variabel penelitian tanpa harus meneliti seluruh populasi.

3. Subjek Penelitian

Arikunto³¹ menambahkan bahwa apabila jumlah subjek penelitian sangat banyak, peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi sebagai sampel, asalkan bagian tersebut benar-benar mewakili karakteristik populasi. Pemilihan sampel yang tepat akan menentukan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan kepada kelompok yang lebih luas.

Dengan demikian, sampel menjadi bagian penting dalam metode penelitian, karena melalui sampel inilah peneliti dapat menyusun simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sebagian populasi yang relevan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independen) dan

³¹)Arikunto,S.Prosedur Penelitian: “*Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*.”(Jakarta 2010: Rineka Cipta), 60-76.

satu variabel terikat (dependen), yaitu:

a. Variabel Independen

1) Lingkungan Keluarga (X_1)

Lingkungan keluarga adalah segala kondisi fisik dan psikologis yang terdapat dalam keluarga yang dapat memengaruhi perilaku dan kebiasaan anak, termasuk dalam hal kedisiplinan belajar.³² Lingkungan keluarga mencakup pola asuh, hubungan antar anggota keluarga, serta dukungan emosional dan akademik dari orang tua.

Dalam penelitian ini, lingkungan keluarga diukur menggunakan instrumen angket dengan indikator:

- a.) Pola asuh orang tua.
- b.) Ketersediaan fasilitas belajar di rumah.
- c.) Kualitas komunikasi dalam keluarga.
- d.) Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak.

2. Pendampingan Belajar (X_2)

Pendampingan belajar adalah bentuk keterlibatan orang tua atau wali dalam membantu proses belajar anak di rumah, baik secara langsung (misalnya menemani belajar atau menjelaskan

³²)Ibid. Hal 9

materi) maupun tidak langsung (menyediakan waktu dan ruang belajar). Menurut Desmita³³, pendampingan belajar berperan penting dalam pembentukan sikap dan kebiasaan belajar anak.

Variabel ini diukur berdasarkan indikator berikut:

- a.) Frekuensi pendampingan belajar.
- b.) Waktu yang disediakan orang tua untuk mendampingi belajar.
- c.) Kualitas interaksi saat pendampingan.
- d.) Strategi yang digunakan dalam membantu anak belajar.

3. Variabel Dependen

1.) Kedisiplinan Belajar (Y)

Kedisiplinan belajar adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan keteraturan, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa dalam menjalankan kewajiban belajar.³⁴ Kedisiplinan belajar dapat diamati melalui kehadiran yang tepat waktu, ketaatan terhadap aturan kelas, dan konsistensi dalam mengerjakan tugas. Dalam penelitian ini, kedisiplinan belajar diukur melalui indikator:

³³)Desmita. “*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*” (Jakarta 2019 : Remaja Rosdakarya), 40-44.

³⁴)Slameto. “*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”. (Jakarta 2010 : Rineka Cipta), 221-230.

- a.) Kepatuhan terhadap peraturan belajar.
- b.) Penyelesaian tugas tepat waktu.
- c.) Kemandirian dalam belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendampingan terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Logaritma Sempor", berikut adalah teknik pengumpulan data yang relevan:

1. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner adalah sebuah alat atau instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui serangkaian pertanyaan tertulis. Pertanyaan dalam angket bisa berbentuk tertutup (dengan pilihan jawaban) atau terbuka (dengan jawaban bebas dari responden).

Tujuan utama dari angket adalah untuk memperoleh informasi mengenai pendapat, sikap, persepsi, pengalaman, atau karakteristik tertentu dari individu atau kelompok yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala bertingkat. Dalam instrumen tersebut, biasanya responden menunjukkan skala sikap yang mencakup dari sangat setuju

sampai sangat tidak setuju terhadap pernyataannya. Nantinya responden tinggal memberikan tanda ceklist (✓) pada masing-masing jawaban pertanyaan/pernyataan yang sesuai dengan keadaan responden. Skala ini disebut dengan *Skala Likert*. Adapun jawaban dalam pernyataan tersebut adalah “Sangat Setuju” diberi skor 4 “Setuju” diberi skor 3, jawaban “Kurang Setuju” diberi skor 2, jawaban “ Tidak Setuju” diberi skor 1. Keterangan:

Sangat Setuju (SS) : Setiap kejadian yang digambarkan pada

pernyataan pasti ada atau terjadi.

Tingkat persetujuan 100%.

Setuju (S) : Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan tidak sepenuhnya terjadi.

Tingkat persetujuan 75%.

Kurang Setuju (KS) : Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan tidak sepenuhnya terjadi.

Tingkat perserujuan 50%.

Tidak Setuju (TS) : Setiap kejadian yang digambarkan pada

pernyataan lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi. Tingkat persetujuan 0-25%.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen ini dirancang untuk membantu memperoleh data yang akurat, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Bentuk instrumen pengumpulan data bisa beragam, seperti angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi, tergantung pada pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono³⁵ menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Setiap variabel dalam penelitian harus diukur menggunakan instrumen yang sesuai agar data yang diperoleh akurat.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data kuesioner atau angket.

F. Teknik Analisis Data

³⁵ Ibid Hal.14

Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.³⁶ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui bantuan perangkat lunak statistik. Data dianalisis dengan dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari variabel-variabel yang diteliti, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (lingkungan keluarga dan pendampingan) terhadap variabel terikat (kedisiplinan belajar siswa) melalui analisis regresi linier berganda.

³⁷Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian, serta uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linearitas. Setelah semua asumsi terpenuhi, dilakukan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh

³⁶)Ibid. Hal 14

³⁷Ghozali,I.”*Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*”. (Semarang 2018: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 50-30.

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis ditinjau melalui nilai koefisien regresi, uji-t dan uji-F, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen Angket

Merupakan proses untuk menguji kualitas dan kelayakan alat ukur berupa kuesioner sebelum digunakan dalam penelitian. Instrumen angket sendiri adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis dan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai suatu fenomena atau variabel tertentu.

Tujuan utama dari uji instrumen adalah memastikan bahwa kuesioner tersebut valid dan reliabel. Validitas berkaitan dengan sejauh mana pertanyaan-pertanyaan dalam angket benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.

a. Uji Validasi Instrumen

Uji Validasi instrumen merupakan proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam

konteks penelitian pendidikan, psikologi, atau ilmu sosial lainnya, instrumen seperti angket, kuesioner, atau tes harus memiliki validitas agar data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya.

Validasi instrumen dilakukan instrumen digunakan secara luas dalam pengumpulan data. Dengan melakukan uji validasi, peneliti dapat meminimalisir kesalahan dalam pengukuran dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.³⁸Validitas instrumen berkaitan dengan sejauh mana skor-skor yang dihasilkan oleh suatu tes merefleksikan kemampuan yang diukur. Oleh karena itu, uji validasi instrumen merupakan tahap krusial yang tidak boleh dilewatkan dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus validasi instrumen atau validasi butir soal menggunakan korelasi person.

Misalnya ada 5 responden dan 3 butir soal

³⁸) Azwar, S. “*Reliabilitas dan Validitas*”. (Yogyakarta 2016: Pustaka Pelajar),30-45.

RESPONDEN	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	TOTAL SKOR
1	4	3	5	12
2	3	4	4	11
3	5	2	3	10
4	2	3	5	10
5	4	5	3	12

Rumus:

- Validasi Soal 1

PEARSON(B2 : B6, E2 : E6)

- Validasi Soal 2

PEARSON(C2 : C6, E2 : E6)

- Validasi Soal 3

PEARSON(D2 : D6, E2 : E6)

Keterangan:

Setelah mendapatkan nilai-nilai r , bandingkan dengan tabel r kritik. Untuk 5 responden, derajat kebebasan = $5 - 2 = 3$. Pada taraf signifikan 5%, r tabel = 0.878.

Maka:

- Jika $r \geq 0.879$, butir soal valid
- Jika $r < 0.878$, butir soal tidak valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen merupakan proses evaluasi dan perbaikan terhadap alat ukur atau instrumen penelitian agar memiliki validitas dan reliabilitas yang optimal.³⁹ Reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperbaiki butir-butir instrumen yang kurang valid atau tidak konsisten berdasarkan hasil uji coba awal. Hal ini bertujuan agar instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

⁴⁰Setelah dilakukan uji coba instrumen, peneliti perlu menganalisis butir soal menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Jika ditemukan butir yang tidak valid atau tidak reliabel, maka butir tersebut direvisi, diganti, atau dihilangkan dalam proses rehabilitasi. Dengan demikian, rehabilitasi instrumen merupakan langkah penting sebelum instrumen digunakan secara luas dalam pengumpulan data.

⁴¹Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Nilai alpha yang diperoleh menunjukkan

³⁹)Ibid Hal.14

⁴⁰)Ibid Hal.14

⁴¹)Syarifudin dan Ibnu Al-Saudi. “*Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*”,(Palangkaraya 2022 : Bobby Digital Center), 59

bahwa ketiga variabel memiliki nilai reliabilitas di atas 0,70, yang berarti berada dalam kategori reliabel. Dengan demikian, hasil uji instrumen menunjukkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pengumpulan data utama.

Rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_i}{\sigma^2_{total}} \right)$$

Keterangan

- α = koefisien realibitas
- k = jumlah itemper variabel
- σ^2_i = varians setiap item
- σ^2 = varians total skor

Cara menghitung reliabilitas dengan SPSS atau Excel sebagai berikut:

1. Masukkan data angket semua item satu variabel dalam kolom.
2. Klik Analyze > Scale > Reliability Analysis
Pilih semua item → tekan “OK”.
3. Nilai Cronbach's Alpha akan muncul.

- Jika $\alpha \geq 0,7$ menandakan reliabel.
- Jika 0,6–0,7 masih dapat diterima dalam penelitian eksploratif.

2. Analisis Stastistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan pendekatan awal dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk merangkum dan menyajikan data secara sistematis. Fokus utama analisis ini adalah pada penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, dan ukuran-ukuran statistik sederhana. Analisis ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menarik kesimpulan umum, melainkan untuk menggambarkan karakteristik data sebagaimana adanya.⁴² Statistik deskriptif bertugas menguraikan data agar lebih informatif dan dapat dilihat polanya tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi.

Dengan kata lain, analisis statistik deskriptif menjadi fondasi dalam proses pengolahan data, khususnya dalam menggambarkan kondisi empiris berdasarkan fakta yang tersedia di lapangan.

Data atau informasi yang dapat diperoleh dengan stastistik deskripriif dapat melalui penyajian data tabel, grafik, diagram

⁴²) Sudjana, N. “*Metode statistika*” (Bandung 2005: Tarsito), 43-48.

lingkaran, piktogram, perhitungan pemusatan data (mean, median, modus), dan penyebaran data (range, simpangan rata-rata, varians dan simpangan baku). Dalam statistik ini dapat juga dilakukan untuk membandingkan rata-rata data atau populasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan mencari seberapa kuat hubungan antara variabel dengan analisis korelasi.⁴³

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan rumus:

- Struktur angket 3 variabel.
- Input data
- Hitung skor total per variabel
- Gunakan Mean, Modus, Median, dan Standar Deviasi
- Persentase Capaian

Rumus:

$$(\text{Skor Diperoleh} / \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

- Interpretasi Kategori Skor sebagai berikut:

100% : Sangat Baik

80% : Baik

60 % : Cukup

⁴³) Avivah Masruroh, "Skripsi" (Jakarta 2019 : Op. Cit.), 111

40% : Kurang

20% : Sangat Kurang

3. Analisis Stastistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah metode yang digunakan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi mengenai populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Berbeda dengan statistik deskriptif yang hanya menggambarkan data, statistik inferensial berfungsi untuk menguji hipotesis dan membuat prediksi dengan mempertimbangkan adanya ketidakpastian.⁴⁴ Penggunaan statistik inferensial dalam penelitian pendidikan sangat krusial, terutama dalam menguji efektivitas suatu metode pembelajaran atau intervensi terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan teknik seperti uji-t, ANOVA, atau regresi menjadi bagian umum dari pendekatan ini karena memberikan dasar matematis yang kuat untuk pengambilan keputusan.

Melalui analisis statistik inferensial, peneliti tidak hanya mampu memahami data yang ada, tetapi juga dapat menarik kesimpulan lebih luas dan memberikan kontribusi terhadap teori maupun praktik di bidang tertentu.

⁴⁴) Sudjana, N. “*Metode statistika*” (Bandung 2005: Tarsito), 43-48.

Padapenelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik dengan teknik regresi linear berganda dengan rumus berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (dependen)

a : Konstanta (intersep)

$b_1, b_2, \dots, b_n$: Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

$X_1, X_2, \dots, X_n$: Variabel bebas

(independen) E : Error atau residual

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan:

1. Siapkan data terdiri dari variabel dependen (Y) dan beberapa variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$).
2. Buat model regresi

Model umum regresi linear berganda:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

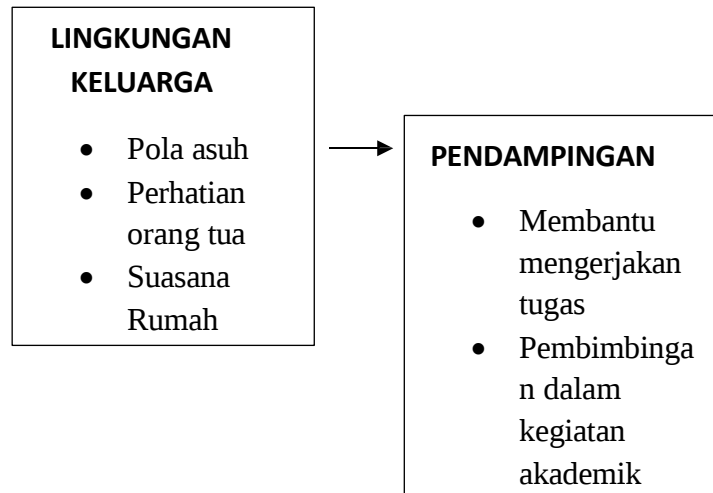
b_0 : Intercept

$b_1, b_2, \dots, b_n$: Koefisien regresi

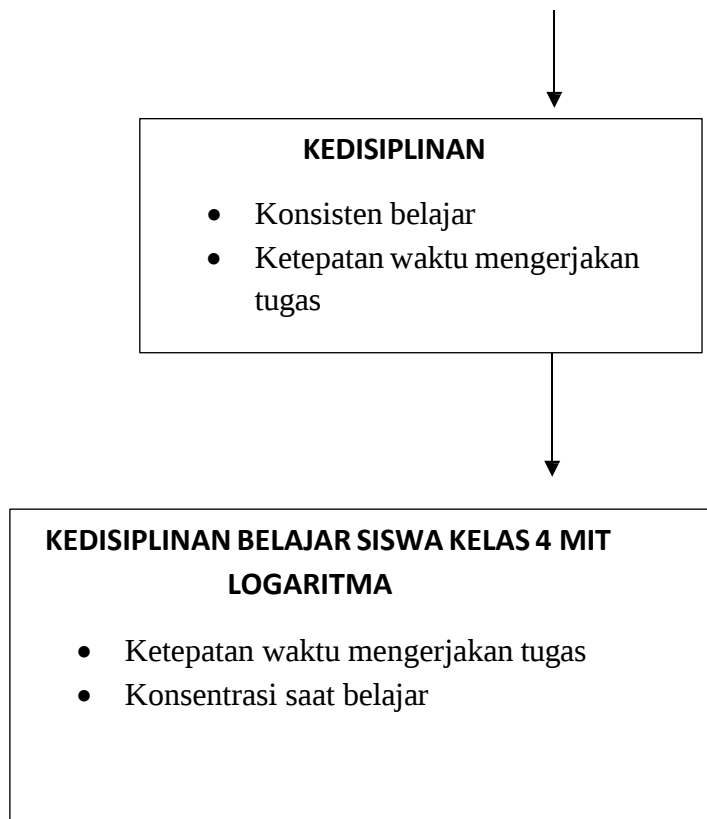
e : Error

3. Hitung koefisien regresi

Gunakan software statistik seperti Excel, SPSS, R, atau Python (pandas + statsmodels).



G. Kerangka Pemikiran



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran